

**PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP  
MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH  
(Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**SITI FATHONAH**

**NPM : 1741010239**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP  
MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH  
( Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung )**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut agar tidak hanya melakukan siaran pada ceramah-ceramah di masjid, atau tabligh akbar di masjid-masjid saja. Pada zaman sekarang dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang menarik yang sesuai dengan minat masyarakat. Seperti melakukan siaran dakwah yang dilakukan di Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung dengan nama program siaran dakwah Dai Kamtibmas. Radio memang terkesan kuno atau jadul pada zaman saat ini dan tidak banyak diminati, khususnya dikalangan anak muda. Hal ini yang menjadi fokus permasalahan dan tujuan utama peneliti untuk mengetahui apakah masih ada mahasiswa yang tergolong kaula muda yang masih mau mendengarkan siaran dakwah di Radio tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai persepsi media Radio sebagai media siaran dakwah, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dari kepustakaan tentang persepsi dan siaran dakwah yang menjadi data penunjang. Data tersebut merupakan bahan-bahan untuk menganalisa data dengan menggunakan Reduksi data, Display data dan Verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sekelompok mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang masih mau mendengarkan siaran dakwah di Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung. Meski tidak banyak hanya sekelompok mahasiswa yang berjumlah 9 orang yang masih mau mendengarkannya ditengah-tengah zaman modern saat ini. Dan untuk hasil penelitian dari segi siaran dakwah menggunakan media Radio ini dapat disimpulkan bahwa pada zaman modern saat ini menggunakan media Radio sebagai siaran dakwah dinilai kurang efektif.

**Kata kunci : Persepsi, Media Radio, Siaran Dakwah**

## ABSTRACT

Da'wah as one of the religious communication activities faced with increasingly sophisticated progress cannot be separated from an adaptation to that progress, meaning that da'wah is required not only to broadcast lectures in mosques, or tabligh akbar in mosques only. In this day and age, da'wah should be packaged in an attractive way that suits the interests of the community. Such as doing da'wah broadcasts on Bunda Kandung Radio 104.3 FM Bandar Lampung under the name Dai Kamtibmas da'wah broadcast program. Radio does seem old-fashioned or old school at this time and is not much in demand, especially among young people. This is the focus of the problem and the main goal of the researcher is to find out whether there are still students who are classified as young people who still want to listen to the da'wah broadcast on the radio.

This study uses research methods with data collection techniques observation (observation) and interviews. Primary data were obtained directly from respondents regarding the perception of radio media as a medium for broadcasting da'wah, while secondary data in the form of theories from the literature on perceptions and broadcasts of da'wah became supporting data. These data are materials for analyzing data using data reduction, data display and verification/conclusion.

The results showed that there were still a group of students majoring in Islamic Broadcasting Communications who still wanted to listen to da'wah broadcasts on Bunda Kandung Radio 104.3 FM Bandar Lampung. Although not many, only a group of 9 students still want to listen to it in the midst of today's modern times. And for the results of research in terms of broadcasting da'wah using radio media, it can be concluded that in modern times using radio media as da'wah broadcasts is considered less effective.

**Keywords:** Perception, Radio Media, Da'wah Broadcast Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Fathonah  
NPM : 1741010239  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Kpi Terhadap Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021

Penulis,



SITI FATHONAH

NPM : 1741010239





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarampe Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)**  
**Nama** : **Siti Fathonah**  
**NPM** : **1741010239**  
**Jurusan** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Bandar Lampung, 17 Juni 2021

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
**NIP.197010251990032001**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag, MM.**  
**NIP.197311141998031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)”** disusun oleh Siti Fathonah, NPM: 1741010239, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021

Waktu : 10:30-11.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I.**

(.....)

**Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd**

(.....)

**Penguji I (Utama) : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.**

(.....)

**Penguji II (Konsultan): Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

(.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag, M.Ag**

(.....)

**Dekan**

**Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

NIP. 195104091990031002

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Q.S. Al-Imran (3) :104)





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support.

1. Kedua orang tua yang aku sayangi dan cintai, Ayahanda Rusdan BA dan Ibunda Syamsiah (Alm) yang selama ini telah membesarkan, membiayai pendidikan hingga kejenjang tinggi seperti saat ini, serta memberikan do'a, bimbingan dan tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Ketiga kakakku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis, yaitu :
  - a. Rahmawati, S.Pd
  - b. Nurul Fitriah, S.Pd
  - c. Istikharoh, S.Pd
3. Ibu Rahayu dan Bapak Turino yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada penulis.
4. May Nanda Edo Prastya, yang telah banyak membantu dan selalu memberi support untuk keberhasilanku.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga tetap terjaga kejayaannya dalam berjuang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, dilahirkan di desa Gisting, pada tanggal 18 Oktober 1999. Penulis yang bernama lengkap Siti Fathonah adalah anak ke empat dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Rusdan BA dan Ibunda Syamsiah (Alm).

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Aisyah 1 Banding Agung, Tanggamus dan lulus pada tahun 2005. Setelah lulus TK, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD 1 Banding Agung, Tanggamus dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SD, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Gisting, Tanggamus dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan diterima sebagai Mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Penulis juga aktif dala mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yaitu UKM-F Rumah Film KPI.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021

SITI FATHONAH

NPM : 1741010239

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perijinan penelitian.
2. Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I selaku sekertaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Pembimbing I Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I dan Pembimbing II Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjamkan buku-buku literature yang dibutuhkan.
7. Sahabat dekat yang sudah mensupport 3 tahun lebih dikampus Sholehatin Arum Dayoma, Umi Rohiyatul Hidayah, Safitri, Salwah Assegaf, Siti Halimah, Reza Dwi Putra, Umaedi dan Sandi Andika Putra yang selama 3 tahun lebih ini selalu mendukung dan membantuku dalam keadaan apapun.

8. Tim Hore yang senantiasa mendukungku May Nanda Edo Prastya, Messi Melansi, Rizky Safitri, Nina Widiastuti, Ahmad Fahmi Afrijal dan Muhammad Wahyu.
9. Keluarga besar KPI F Angkatan 2017 teman-teman seperjuangan ku yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
10. Keluarga KKN Way Tebu, Gisting Atas yang menjadi pengingat dan semangat untukku.
11. Kepada struktur organisasi Radio Bunda Kandung 104.3 Fm yang telah banyak membantu dan memberikan informasi, khusus nya untuk Bapak Zul Habib, Bapak Faizal Kusuma dan Ibu Sonia.
12. Adik-adik KPI Angkatan 2018 yang bersedia memberikan informasi Siti Muwafiqoh Fitri, Fitriyani, Nabila Aisya Putri, Desti Nurul Muna, Ameyra Verbinta, M.ridwan Fanani, Muhammad Ade Armando, Ramdani dan Faizal Novri Awaluddin. Tanpa bantuan kalian skripsiku tak akan selesai.
13. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian Skripsi ini.  
Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021  
Penulis

Siti Fathonah



## DAFTAR ISI

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....       | i    |
| ABSTRAK.....             | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN.....  | iv   |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | v    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | vi   |
| MOTTO.....               | vii  |
| PERSEMBAHAN.....         | viii |
| RIWAYAT HIDUP.....       | ix   |
| KATA PENGANTAR.....      | x    |
| DAFTAR ISI.....          | xii  |
| DAFTAR TABEL.....        | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....     | xv   |
| DAFTAR GAMBAR.....       | xvi  |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul.....                          | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah.....                   | 4  |
| C. Fokus Penelitian.....                         | 7  |
| D. Rumusan Masalah.....                          | 7  |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....            | 8  |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9  |
| G. Metode Penelitian.....                        | 10 |
| H. Metode Pengumpulan Data.....                  | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan.....                   | 17 |

### BAB II PERSEPSI TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH

|   |    |
|---|----|
| A. Persepsi.....                                | 19 |
| 1. Pengertian Persepsi.....                     | 19 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....       | 21 |
| 3. Teori Fenomenologi Persepsi.....             | 22 |
| 4. Teori Komunikasi Intrapersonal.....          | 23 |
| B. Media Radio.....                             | 24 |
| 1. Sejarah Radio.....                           | 24 |
| 2. Sistem Penyiaran.....                        | 27 |
| 3. Teknik Penyiaran Radio.....                  | 28 |
| 4. Manajemen Penyiaran.....                     | 30 |
| 5. Target Audien.....                           | 31 |
| 6. Macam-macam Radio.....                       | 31 |
| C. Media Radio sebagai Media Siaran Dakwah..... | 32 |

|  |    |
|--|----|
| 1. Siaran Dakwah .....   | 32 |
| 2. Radio sebagai Media Dakwah.....   | 34 |
| 3. Kelebihan Radio sebagai Media Dakwah .....  | 35 |
| 4. Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah .....   | 38 |
| <br><b>BAB III GAMBARAN UMUM RADIO BUNDA KANDUNG 104.3 FM BANDAR LAMPUNG &amp; PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP MEDIA RADIO DALAM MENYEBARKAN SIARAN DAKWAH</b> |    |
| A. Gambaran Umum Radio Bunda Kandung 104.3 FM.   | 39 |
| 1. Sejarah Radio Bunda Kandung .....   | 39 |
| 2. Visi dan Misi Radio Bunda Kandung .....   | 40 |
| 3. Struktur Organisasi Radio Bunda Kandung .....   | 41 |
| 4. Program Siaran Radio Bunda Kandung .....  | 41 |
| B. Program Siaran Dakwah Dai Kamtibmas.....  | 44 |
| 1. Sejarah Program Acara Dai Kamtibmas .....   | 44 |
| 2. Program Acara Siaran Dai Kamtibmas .....  | 45 |
| 3. Struktur Kerja Program Siaran Dai Kamtibmas....   | 47 |
| 4. Proses Produksi Siaran Dakwah Dai Kamtibmas..   | 47 |
| C. Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Dalam Menyebarkan Siaran Dakwah.....  | 48 |
| 1. Profil Mahasiswa KPI .....  | 48 |
| 2. Visi dan Misi KPI .....   | 51 |
| 3. Persepsi Mahasiswa KPI.....   | 51 |
| <br><b>BAB IV ANALISIS DATA PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH</b>  |    |
| A. Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah.....  | 67 |
| B. Kelebihan dan Kekurangan Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah .....  | 70 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan.....   | 75 |
| B. Saran.....  | 76 |
| C. Penutup.....  | 77 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 : Usia pendengar.....                    | 42 |
| Tabel 2 : Jenis siaran .....                     | 42 |
| Tabel 3 : Jadwal siaran Radio Bunda Kandung..... | 42 |
| Tabel 4 : Jadwal siaran dakwah.....              | 46 |
| Tabel 5 : Daftar nama sampel.....                | 52 |
| Tabel 6 : Daftar jumlah mahasiswa .....          | 68 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Judul Skripsi dan penunjukan Pembimbing dari Rektorat UIN Raden Intan Lampung.
- Lampiran 2 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3 Surat Disposisi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbangpol
- Lampiran 5 Data Mahasiswa
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pamflet Program Siaran Dakwah Dai Kantibmas
- Lampiran 8 Ustad dan Ustadzah Penyiar Dakwah
- Lampiran 9 Ruang Penyiar
- Lampiran 10 Poster Radio Bunda Kandung
- Lampiran 11 Pola Acara Radio Bunda Kandung
- Lampiran 12 Daftar Foto-foto Wawancara di Radio
- Lampiran 13 Daftar Foto-foto Sampel



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1 Wawancara Kepala Studio.....                     | 44 |
| Gambar 1.2 Wawancara Dengan PJ Siaran Dakwah.....           | 45 |
| Gambar 1.3 Wawancara Dengan Sekertaris dan Penyiar Radio .. | 48 |
| Gambar 1.4 Sampel 1 .....                                   | 53 |
| Gambar 1.5 Sampel 2 .....                                   | 54 |
| Gambar 1.6 Sampel 3 .....                                   | 56 |
| Gambar 1.7 Sampel 4 .....                                   | 57 |
| Gambar 1.8 Sampel 5 .....                                   | 58 |
| Gambar 1.9 Sampel 6 .....                                   | 60 |
| Gambar 1.10 Sampel 7 .....                                  | 61 |
| Gambar 1.11 Sampel 8 .....                                  | 62 |
| Gambar 1.12 Sampel 9 .....                                  | 65 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul proposal ini, maka perlu dijelaskan secara singkat beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul proposal ini adalah **“Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)”**.

Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas.<sup>2</sup>

“Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi”.<sup>3</sup> Seperti mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam .

---

<sup>1</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007),

<sup>2</sup> Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, (tidak diterbitkan, 2012), 5

<sup>3</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online, *kbbi.web.id* (<https://kompasiana.com/>, Diakses pada tanggal 12 Febuari 2020 pukul 20:17)

Media radio sebagai media siaran public yang memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Siaran radio adalah sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio untuk menarik pendengarnya agar pendengarnya mendengarkan siaran radio tersebut. Agar pendengar mendengarkan siaran sebuah radio maka program radio yang disiarkan harus memenuhi kebutuhan pendengarnya sehingga ada berbagai factor yang harus diperhatikan dalam membuat program radio agar sesuai dengan harapan pendengarnya.<sup>5</sup>

Menurut Syekh Ali Mahfudz yang dikutip oleh M. Yunan Yusuf dalam bukunya *Metode Dakwah* mengatakan Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan siaran dakwah dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi dengan menggunakan media radio kepada seluruh khalayak yang merupakan aktivitas muslim dalam berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang disertai kesadaran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berupaya menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Siaran dakwah Dai Kamtibmas adalah salah satu program dakwah yang ada di Radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung. Dai Kamtibmas merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog, kemudian dilanjutkan dengan talk show, yang mengudara dari hari Senin sampai Jum'at pukul 17.00–18.00 WIB dan dilanjutkan pemutaran lagu-lagu rohani pukul 18.00-19.00 WIB . Untuk

---

<sup>4</sup> Mulyandari, R.S.H dan Saleh, A.Dadan, *Revitalisasi Radio*, (tidak diterbitkan, 2010), 69

<sup>5</sup> Morisan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : PT Prenada Media Group, 2008), 210

<sup>6</sup> M Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 7

bagian tema dan penceramah setiap harinya di rolling secara bergantian oleh Ustad dan Ustadzah yang sudah di jadwalkan di Radio Bunda Kandung 104.3 fm.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Radio merupakan media massa auditif yaitu di konsumsi telinga atau pendengarnya. Yang dimaksud disini adalah Radio Bunda Kandung yang merupakan nama sebuah stasiun radio swasta yang berada di jalan Sultan Agung Blk. N No. 1 Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung 35139, yang dimana stasiun radio inilah tempat untuk menyiarkan dakwah tersebut. Radio Bunda Kandung adalah satu radio yang mengudara di Kota Bandar Lampung dengan tipologi gelombang frekuensinya pada jalur FM 104.3, dengan areal siaran seputar wilayah Kota Bandar Lampung. Sasaran dari program Dai Kamtibmas tersebut ialah masyarakat umum, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan dan khususnya masyarakat yang ada di Kota Bandar Lampung.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan “Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Dalam Menyebarkan Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung)” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang persepsi dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang program siaran Dai Kamtibmas yang ada di radio Bunda Kandung 104.3 fm sebagai media dakwah Islamiyah. Program siaran dakwah Dai Kamtibmas ini berkaitan dengan aqidah-aqidah yang ada di dalam agama Islam. Diharapkan dari program Dai Kamtibmas tersebut pemahaman terhadap materi-materi yang disiarkan oleh ustad dan ustadzah yang mengisi program tersebut dapat di aplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



## B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah fenomena ketika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat melalui media massa seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet. Akbar S. Ahmad dan Hastings Donnan mendefinisikan globalisasi sebagai “perkembangan-perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah.”<sup>7</sup>

Media radio sebagai media siaran public yang memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut agar tidak menonton pada ceramah-ceramah di masjid, atau tabligh akbar di masjid-masjid. Pada zaman sekarang dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang menarik yang sesuai dengan minat masyarakat. Dan di era globalisasi seperti sekarang, dakwah melalui media massa seperti radio merupakan sebuah alternatif yang cukup efektif.

Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi modern seperti radio yang dikenal sebagai media massa. Menurut M. Bahri Ghozali “Dakwah dengan menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> A qodri Azizy, *Melawan Globalisasi : Reinterpretasi Ajaran Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 12

<sup>8</sup> Mulyandari, R.S.H dan Saleh, A., Dadan, *Revitalisasi Radio*, (tidak diterbitkan, 2010), 69-90

<sup>9</sup> Thomas W. Arnold, *The Preaching Of : Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1981), 1

Dakwah melalui media massa ini haruslah tetap berada dalam system komunikasi massa. Sehingga hasil dari tujuan dakwah akan dicapai tidak keluar dari konteks agama. “Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media yang bisa distimuli begitu banyak suara yang berupaya memvisualakan suara penyiar dengan berbagai informasi factual ke telinga pendengarnya.”<sup>10</sup>

Penggunaan radio sebagai media dakwah memiliki daya jangkau yang relative luas, mengingat radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif sehingga dapat dinikmati di tengah-tengah kesibukan pendengarnya, sehingga mad'u dapat mendengar isi pesan dakwah seorang da'i tanpa perlu mengindari bertatap muka dengan sang da'i.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah terus berkembang yang diikuti dengan metode serta medianya. Perkembangan ini sudah menjadi keharusan agar dakwah dapat di terima oleh objek dakwah secara mudah. Tujuan dakwah bukan hanya mempengaruhi informasi tentang Islam, melainkan juga untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain agar bersedia menerima masuk ke dalam Islam. Dengan kata lain tujuan dakwah bukan hanya informasi tetapi juga persuasi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memanfaatkan media elektronik seperti radio.

Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio, seperti halnya yang dilakukan oleh radio Bunda Kandung 104.3 fm yang memiliki program siaran dakwah Dai Kamtibmas, yang mengemas pesan-pesan Islam secara menarik dan memikat. Radio ini cukup signifikan dalam proses pengembangan dakwah di Indonesia dan menanamkan nilai-nilai Islam.

Radio Bunda Kandung atau yang biasa disingkat RBK merupakan sebuah Radio yang terlahir dari sebuah Komunitas

---

<sup>10</sup> Masduki, *Jurnal Radio*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), 9

Minang yang di dirikan sekitar tahun 1970/1980. Pada saat itu Radio ini masih menjadi Radio AM (*amplitude modulation*). Pada sekitar tahun 2000-an Radio Bunda Kandung di beli oleh Bapak Arif yang juga merupakan pemilik Radio Andalas Bandar Lampung dan sekarang ini Radio Bunda Kandung sudah berubah menjadi Radio Bunda Kandung 104.3 FM (*frequency modulation*).

Radio ini diberikan nama Radio Bunda Kadung yang bertujuan agar menjadi identik dari Sumatera Barat. Radio ini memiliki ciri khas dari Radio-radio lainnya yang ada di Kota Bandar Lampung, ciri khas yang dimiliki Radio Bunda Kandung ini selalu memutar lagu-lagu dari seluruh Nusantara seperti (Maluku, Palembang, Medan, Aceh, Bali, Jawa dan sebagainya) sesuai dengan permintaan dari para pendengar. Radio Bunda Kandung lebih mengedepankan acara-acara Budaya dan yang masih menyangkut dengan Minang, di karenakan Radio ini yang awalnya pemilik nya merupakan orang Minang. Namun untuk sekarang Radio Bunda Kandung sudah banyak berubah dari segi acaranya. Acara yang disajikan lebih bersifat umum dan campur seperti lagu-lagu pop, dangdut, budaya dan lain sebagainya. Namun tetap tidak meninggalkan dari ciri khas awalnya yaitu Radio Nusantara.

Selain menyajikan acara-acara umum dan budaya Radio Bunda Kandung memiliki acara Islamiyah yang dulu dinamakan MCI (Muslimah Cinta Islam) penceramah yang mengisinya hanya Ustadzah-ustadzah saja sesuai namanya, namun sejak awal-awal tahun 2020 program siaran dakwah ini diganti menjadi Dai Kamtibmas ( Dakwah Mencerahkan, Kajian Mencerdaskan) Rogram Wadi (Wawasan Dunia Islam) yang diisi oleh ustad dan ustadzah dan dimulai pada pukul 17:00-18:00 WIB di setiap hari Senin-Jum'at, yang didalamnya berisi tentang ceramah dan di akhir acara di putarkan lagu-lagu rohani. Untuk pembawa materinya setiap hari berganti-ganti Ustad dan Ustadzah dan tema ceramah yang disampaikannya.

Siaran keagamaan melalui radio tentunya mendapat perhatian dari khalayak umum termasuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran

Islam. Oleh sebab itu maka kajian penelitian tentang **“Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)”** tentunya memiliki nilai strategis, karena pesan dakwah dikemas dengan sedemikian rupa dan dengan cara-cara yang sangat menarik.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa KPI terhadap media radio sebagai media siaran dakwah (studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini terkait dengan program Dai Kamtibmas media dakwah di Radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung. Dai Kamtibmas merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog, kemudian dilanjutkan dengan talk show, yang mengudara dari hari Senin sampai Jumat pukul 17.00–18.00 WIB dan dilanjutkan pemutaran lagu-lagu rohani pukul 18.00-19.00 WIB . Untuk bagian tema dan penceramah setiap harinya di rolling secara bergantian oleh Ustad dan Ustadzah yang sudah di jadwalkan di Radio Bunda Kandung 104.3 fm.

Agar peneliti lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 serta kekurangan dan kelebihan program Dai Kamtibmas sebagai media dakwah.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :



1. Bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 dari program siaran Dai Kamtibmas sebagai media dakwah di radio Bunda Kandung 104.3 fm ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan program siaran Dai Kamtibmas sebagai media dakwah di radio Bunda Kandung 104.3 fm ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah :

- a. Untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 dari program siaran Dai Kamtibmas sebagai media dakwah di radio Bunda Kandung 104.3 fm.
- b. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan program siaran Dai Kamtibmas sebagai media dakwah di radio Bunda Kandung 104.3 fm.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam setiap persepsi-persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam penggunaan radio sebagai media dakwah.
- b. Dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam penggunaan radio sebagai media dakwah.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian tentang **“Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Dalam Menyebarkan Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung)”** penulis mengacu ke beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

Pertama : Skripsi Dinda Nurfadilah (2019) Efektivitas Program Siaran Mutiara Qolbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM Oku Timur Sumatera Selatan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.<sup>11</sup> Dalam skripsi tersebut peneliti membahas mengenai efektivitas Radio sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang di lakukan oleh Dinda Nurfadilah adalah terletak pada nama program dakwah yang diteliti dan tempat penelitian. Serta perbedaan dalam bentuk metode penelitiannya, yang dimana peneliti Dinda Nurfadilah menggunakan metode angket dalam pengumpulan data. Sedangkan penulis menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Kedua : Skripsi Woro Purdiningtiyas (2018) Strategi Komunikasi Penyiaran dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah di Radio Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.<sup>12</sup> Dalam skripsi tersebut peneliti membahas mengenai srategi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan media Radio. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang di lakukan oleh Woro Purdiningtiyas adalah terletak pada nama program dakwah yang diteliti dan tempat penelitian. Serta perbedaan dalam

---

<sup>11</sup> Dinda Nurfadilah. *“efektivitas program siaran Mutiara Qolbu sebagai media dakwah di Radio BKM 100.1 FM Oku Timur Sumatera Selatan”*. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. 2019)

<sup>12</sup> Skripsi Woro Purdiningtiyas *“strategi komunikasi penyiaran dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di Radio Lampung”*.(Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. 2018)

bentuk sampel yang diambil dari penulis penelitian. Penulis penelitian lebih banyak menggunakan jumlah dan jenis golongan sampel dan lebih mengedepankan persepsi dari mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sementara peneliti Woro Purdiningtias mengambil sampel dari orang-orang yang berada dilingkup Radio yang diteliti.

Ketiga : Skripsi Nia Andesta (2017) Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.<sup>13</sup> Dalam skripsi tersebut peneliti membahas proses produksi program Hikmah Fajar yang didalamnya juga terdapat proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Serta perbedaan dalam metode pengumpulan data yang hanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penulis menambahkan metode analisis data dalam pengumpulan data yang dilakukan.

## G. Metode Penelitian

“Metodelogi penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>14</sup>

Adapun beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu

---

<sup>13</sup> Skripsi Nia Andesta “Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung”.(Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>14</sup> Endang Mulyatiningsih, “Metode Penelitian Pendidikan”. Staff UNY. Vol. 3 No. 1, Didaktika 2019, 2.

suatu penelitian yang data-data nya ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi dan interview secara langsung. Data-data penelitian yang digali dalam lapangan ini adalah tentang persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari program siaran Dai Kamtibmas sebagai media dakwah di radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.<sup>15</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Wilayah yang menjadi titik fokus penelitian adalah radio Bunda Kandung dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 dan struktur organisasi Radio Bunda Kandung dengan sejumlah keseluruhan populasi 369, yang terdiri dari 360 mahasiswa dan 9 struktur organisasi Radio Bunda Kandung. Populasi yang diambil sejumlah 80 mahasiswa atau 3 kelas, untuk meneliti secara keseluruhan tidak

---

<sup>15</sup> Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian*, (Yogyakarta : UII, 2005), 101

mungkin, maka penulis memilih hanya 9 mahasiswa saja dan 3 orang dari struktur Radio Bunda Kandung yang dianggap dapat mewakili untuk dijadikan sampel sebagai sumber data.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi.<sup>16</sup>

Untuk menentukan populasi menjadi sampel, penulis menggunakan random sampling dengan teknik purposive sampling yaitu teknik memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.
- 2) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang sudah pernah mendengarkan siaran dakwah di Radio Bunda Kandung.
- 3) Informan atau struktur organisasi dari Radio Bunda Kandung.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri yang sudah ditentukan penulis, maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 9 mahasiswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 4 laki-laki, dan 3 orang dari struktur Radio Bunda Kandung yang terdiri dari kepala studio, sekretaris dan penanggung jawab program siaran dakwah, yang dianggap dapat mewakili untuk dijadikan sampel

---

<sup>16</sup> *Ibid.* 102

sebagai sumber data dan yang sesuai dengan kriteria diatas.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini memakai studi sesuai dengan subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian.<sup>17</sup> Data yang penulis dapatkan yaitu persepsi dari Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap.<sup>18</sup> Sifat dari pelengkap adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, internet, skripsi, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

## H. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan

---

<sup>17</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 360

<sup>18</sup> *Ibid*



proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>19</sup> Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung dan tidak langsung. Langsung yakni dengan melakukan kunjungan serta tidak langsung dengan mendengarkan dan mengamati pada program Muslimah Cinta Islam di Radio Bunda Kandung.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian social. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.<sup>20</sup>

Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang siaran dakwah program Dai Kamtibmas di Radio Bunda Kandung 104.3 fm.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode lain yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkapkan oleh metode-metode lain dalam bentuk foto.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2014), 272

<sup>20</sup> Newman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Indeks, 2013), 493

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Setelah analisis data selesai hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, setelah itu akan di tarik kesimpulan atas jawaban permasalahan yang diangkat, dan dalam hal ini penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah suatu peristiwa-peristiwa yang konkrit dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi keputusan yang bersifat umum.

Adapun cara metode analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

## b. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## c. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang

kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini.

### **BAB IV HASIL ANALISIS**

Bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan penelitian yang bersangkutan.

## BAB II

### PERSEPSI TERHADAP MEDIA RADIO SEBAGAI MEDIA SIARAN DAKWAH

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

Menurut pendapat Desiderato mengatakan “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*Sensory Stimuly*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori”.<sup>21</sup>

Menurut pendapat David Krech dan Richard S. Crutchfield mengatakan persepsi dan juga sensai ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Menurut mereka terdapat dua faktor yang dapat menentukan persepsi, yaitu faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai factor-faktor personal. David Krech dan Richard S. Crutchfield merumuskan yang artinya setiap objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang

---

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 51

melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Sedangkan faktor structural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. David Krech dan Richard S. Crutchfield merumuskan yang artinya medan perseptual dan kognitif selalu di organisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut pendapat salah satu para ahli Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.<sup>23</sup>

Menurut Kanneth E. Anderson, atensi atau perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Terdapat dua faktor eksternal dan internal dalam menarik perhatian, yaitu :

a. Faktor internal penarik perhatian yaitu :

- 1) Gerakan
- 2) Intensitas stimuli
- 3) Kebaruan (*Novelty*)
- 4) Perulangan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 55-59

<sup>23</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 27



b. Faktor eksternal penarik perhatian yaitu :

- 1) Faktor biologis
- 2) Sosiopsikologis <sup>24</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Di dalam sebuah persepsi terdapat beberapa-beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah persepsi. Dalam hal ini sudah dijelaskan oleh para ahli salah satunya menurut Sarlito W. Sarwono yang mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan focus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu system nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antar satu orang dengan yang lainitu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa*, ( Jakarta : PT Gramedia, 2016 ),

<sup>25</sup> Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, "Persepsi", Vol.5 N o 1, Agasty, 2015.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki arti pendapat atau tanggapan dan respon seseorang dalam setiap memahami stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, positif atau negatifnya itu semua tergantung dari tanggapan setiap masing-masing individu. Karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda dan setiap manusia mempunyai hak untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini sangat penting memperoleh data dari masing-masing mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengemukakan persepsi atau tanggapannya mengenai berdakwah menggunakan salah satu media yaitu media radio. Penulis memilih salah satu radio yang berada di wilayah Bandar Lampung yang masih memiliki program siaran dakwah yaitu Radio Bunda Kandung yang menjadi objek penelitian ini.

### 3. Teori Fenomenologi Persepsi

Menurut pandangan dari Maurice Merleau-Ponty yang pandangannya dianggap mewakili gagasan mengenai fenomenologi persepsi (*phenomenology of perception*) dibandingkan dari segi pandang Edmund Husserl yang merupakan tokoh pendiri fenomenologi modern. Teori ini berlawanan dengan Husserl yang dimana pandangan dari Husserl membatasi fenomenologi pada objektivitas. Tradisi fenomenologis memandang bahwa peran kepribadian dalam perilaku paling mudah dipahami dengan melukiskan peranan langsung orang, yaitu proses yang digunakan oleh mereka yang memperhatikan dan memahami fenomena yang disajikan langsung oleh mereka. Oleh sebab itu, tradisi fenomenologis menekankan bahwa cara orang mengalami dunia secara subjektif, sensasi, perasaan dan fantasi yang terlibat adalah titik tolak untuk meneliti bagaimana orang menanggapi berbagai objek.

Menurut Maurice Merleau-Ponty, manusia ialah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya. Kita mengetahui sesuatu hanya melalui hubungan pribadi kita dengan sesuatu itu. Sebagai manusia kita dipengaruhi oleh dunia

luar atau lingkungan kita, namun sebaliknya kita juga memengaruhi dunia disekitar kita melalui bagaimana kita mengalami dunia.<sup>26</sup>

Dengan demikian, suatu objek atau peristiwa itu ada dalam suatu proses timbal balik (*give-and-take*) yaitu hubungan dialogis dimana suatu objek atau peristiwa memengaruhi objek atau peristiwa lainnya.

Dua garis utama berpikir merefleksikan pendekatan fenomenologis, yaitu :

a. Teori Gestalt tentang persepsi

Penganut teori ini berargumentasi bahwa aspek utama kepribadian ialah bagaimana orang menyusun prinsip kesederhanaan dalam menyusun persepsi.

b. Teori Medan

Teori ini berargumentasi bahwa kepribadian (pola perilaku yang kekal dan diperoleh dengan belajar) saja tidak dapat menerangkan bagaimana orang berperilaku. Setiap orang memiliki ruang hidup yang tersusun dari medan gaya. Dalam bertindak, individu mendekati atau menghindari gaya dan objek dalam ruang hidupnya sebagaimana ia memahami gaya itu saat bertindak.<sup>27</sup>

#### 4. Teori Komunikasi Massa Intrapersonal

Proses pengolahan informasi yang juga disebut dengan komunikasi intrapersonal, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Di dalam teori komunikasi intrapersonal ini ada tiga faktor (faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural). Ketiga faktor ini dipercaya dapat menjadi sebuah faktor yang dapat menentukan persepsi.

---

<sup>26</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), 41

<sup>27</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam, dan Aplikasi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 36

a. Faktor Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian akan terjadi jika kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai factor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu.

c. Faktor Struktural

Faktor-faktor structural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.<sup>28</sup>

## B. Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah

### 1. Sejarah Radio

Radio ditemukan oleh seseorang yang merupakan berkebangsaan Italia bernama Guglielmo Marconi. Ia membangun Radio antara Perancis dan Inggris pada tahun 1899. Kemudian Radio disempurnakan oleh Edwin Howard Armstrong dengan menemukan Radio FM (Frekuensi Modulasi) yang sampai saat ini dikenal oleh masyarakat dunia.

Modulasi frekuensi merupakan metode transmisi gelombang yang memiliki banyak peluang frekuensi, sehingga banyak diminati pendengarnya. Selain itu frekuensi modulasi juga memiliki kelebihan yaitu dapat mempertahankan gelombang dengan kualitas tinggi ketika dihadapkan dengan gangguan-gangguan (*noise*). Pada mulanya radio dimanfaatkan oleh

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 60.

Angkatan Laut Jepang untuk mengirim pesan telegraf dengan menggunakan kode morse antara kapal dan darat.

Konsep komunikasi dalam media radio adalah mentransmisikan suara untuk disiarkan ke berbagai media dan wilayah yang berbeda. Upaya radio untuk memancarkan suara dibantu oleh gelombang radio dengan frekuensi yang tinggi agar menghasilkan suara yang baik dan pemancaran suara pun tepat ke seluruh wilayah. Gelombang suara atau gelombang radio yang dikirim melakukan beberapa proses diantaranya gelombang suara tersebut dibawa oleh gelombang radio lain atau disebut sebagai gelombang pembawa (*carrier*). Kemudian gelombang akan dipantulkan ke lapisan atmosfer bumi yang terdalam disebut ionosfer. Gelombang pembawa tersebut menjalani proses penyesuaian terhadap gelombang suara yang sering dikenal dengan istilah modulasi. Modulasi memiliki beberapa komponen seperti amplitude, frekuensi, fase atau lebar pulsa. Setelah gelombang radio melalui proses tersebut, gelombang radio dipantulkan kembali ke bumi yang kemudian ditangkap oleh alat penerima sinyal. Gelombang radio adalah bagian dari sistem pemancar radio. Gelombang radio memiliki frekuensi dengan rentang frekuensi yang luas, yaitu hertz (Hz) hingga gigahertz (GHz).

Dalam sebuah Radio modulasi merupakan karakter utama pembeda Radio AM dan FM. AM merupakan singkatan dari (*amplitude modulation*) yang artinya gelombang suara akan memodulasi amplitude dari gelombang pembawanya. Amplitude sendiri adalah jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum suatu gelombang atau tinggi gelombang. Sementara Radio FM sendiri merupakan singkatan dari (*frequency modulation*) yang artinya gelombang suara akan memodulasi frekuensi gelombang pembawanya. Namun saat ini Radio sudah banyak menggunakan saluran FM dari pada AM. Karena Radio FM memiliki kualitas suara yang lebih baik dari pada Radio AM. Selain itu, gelombang Radio FM lebih tahan terhadap cuaca buruk, tidak seperti gelombang Radio AM yang cukup rentan. Meski demikian, ternyata jangkauan Radio FM tidaklah sejauh jangkauan

gelombang Radio AM. Supaya dapat menjangkau lebih luas, pemancar Radio FM harus diletakkan di tempat yang tinggi. Itulah mengapa menara pemancar Radio dibuat sangat tinggi.

Radio merupakan media komunikasi yang muncul di era telekomunikasi. Kemunculan radio sebagai media komunikasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Radio menjadi salah satu media yang menyebarkan informasi melalui audio atau suara. Namun di era kecanggihannya teknologi ini nampaknya minat masyarakat untuk mendengarkan radio lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena radio hanya memberikan informasi berupa audio saja.

Indonesia sendiri telah menetapkan radio sebagai media informasi, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program teratur dan berkesinambungan. Selain itu, Undang-undang juga menjelaskan apa saja isi siaran yang dilarang dalam radio dan pengertian frekuensi radio.<sup>29</sup>

Radio dipilih masyarakat sebagai media yang dapat memberikan informasi secara cepat dan menjangkau masyarakat luas. Selain memberikan informasi radio juga banyak digunakan sebagai proses siaran dakwah. Namun tidak semua radio mempunyai program siaran agama, hanya beberapa stasiun radio saja. Di dalam penelitian ini penulis memilih salah satu radio yang berada di kawasan Bandar Lampung yaitu radio Bunda Kandung 104.3 fm Bandar Lampung. Program siaran dakwah yang ada di stasiun radio Bunda Kandung 104.3 fm bernama Dai Kamtibmas yang mengemas pesan-pesan Islam secara menarik dan memikat. Radio ini cukup signifikan dalam proses pengembangan dakwah di Indonesia dan menanamkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>29</sup> Pakar Komunikasi Wiki Pedia (<https://Id.m.wikipedia.org.pakar,komunikasi.com>, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 23:11)



## 2. Sistem Penyiaran

Undang-undang Penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis, yaitu :

### a. Stasiun Swasta

Ketentuan dalam Undang-undang Penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersil berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

### b. Stasiun Berlangganan

Di Indonesia ketentuan mengenai stasiun penyiaran berlangganan selain diatur dalam UU No. 32/2002 juga diatur dalam peraturan pelaksanaannya, yaitu melalui Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan. Menurut ketentuan tersebut stasiun penyiaran berlangganan harus berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan yang memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media informasi lainnya.

### c. Stasiun Komunitas

Stasiun komunitas merupakan lembaga nonpartisan yang didirikan oleh warga Negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas. Stasiun komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Lembaga Penyiaran Komunitas dilarang

menerima bantuan dana awal pendirian dan dana operasional dari pihak asing.

d. Stasiun Publik

Stasiun penyiaran public berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

e. Stasiun Asing

Stasiun penyiaran asing adalah lembaga penyiaran yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan luar negeri atau berpusat diluar negeri. Peraturan di Indonesia melarang pendirian stasiun penyiaran asing di Indonesia. Namun demikian stasiun asing masih dapat melakukan siaran, yaitu kegiatan siaran secara tidak tetap atau kegiatan jurnalistik Indonesia dengan izin pemerintah.<sup>30</sup>

### 3. Teknik Penyiaran Radio

Penyelenggaraan penyiaran tentunya tidak terlepas dari kaidah-kaidah umum penyelenggaraan telekomunikasi yang berlaku secara universal. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spectrum frekuensi radio dan orbit satelit geostasioner yang merupakan sumber daya alam yang terbatas sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien.

Didalam teknik penyiaran terdapat lima syarat mutlak yang harus untuk dapat terjadinya penyiaran, yaitu :

- a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio
- b. Harus ada sarana pemancaran/transmisi
- c. Harus adanya siaran (program atau acara)
- d. Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

---

<sup>30</sup> Morissan, M.A, Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta : PT Prenada Media Group, 2008), 31

Dalam menyelenggarakan suatu siaran radio atau televisi sangat diperlukan adanya spektrum frekuensi radio. Walaupun namanya frekuensi radio, namun frekuensi ini digunakan juga dalam penyiaran televisi. Spektrum frekuensi dapat diasumsikan sebagai suatu jalur atau jalan tempat merambatnya sinyal yang membawa suara, gambar dan sebagainya. Jalur ini tersebar di udara yang tidak terlihat atau dirasakan oleh indra manusia. Tidak semua orang dapat menggunakan spektrum frekuensi radio yang disebabkan jumlahnya terbatas dan karenanya penggunaannya harus diatur dan diawasi. Menurut Undang-undang Penyiaran “spektrum frekuensi radio adalah kumpulan pita frekuensi radio yang berbentuk gelombang elektromagnetik serta memiliki lebar tertentu. Spektrum frekuensi radio terdiri atas kanal frekuensi radio yang ditetapkan untuk suatu stasiun radio”.

Untuk memancarkan sinyal frekuensi audio (seperti music dan suara manusia) dengan menggunakan gelombang radio, maka sinyal frekuensi audio harus ditumpangkan pada gelombang berfrekuensi radio. Gelombang dengan frekuensi radio ini, disebut gelombang pembawa (*carrier wave*). Amplitude dan frekuensi gelombang dapat berubah-ubah menurut irama sinyal yang hendak disiarkan. Perubahan amplitude dan frekuensi ini disebut modulasi.

Pemancar radio terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

- 1) Mikrofon mengubah bunyi menjadi sinyal listrik
- 2) Rangkaian pemancar mengubah sinyal listrik menjadi gelombang elektromagnetik

Pesawat penerima radio mengubah gelombang elektromagnetik yang dipancarkan antenna pemancar menjadi gelombang bunyi. Pesawat penerima radio terdiri dari tiga komponen utama yakni antenna penerima, rangkaian penerima dan *loudspeaker*. Antenna penerima berfungsi untuk menerima gelombang elektromagnetik dengan frekuensi tertentu. Getaran electron ini masih terlalu lemah, maka harus diperkuat dahulu dengan cara mencampurnya dengan sinyal frekuensi radio (RF)

yang berasal dari osilator. Pencampuran ini menghasilkan sinyal frekuensi menengah atau IF (*Intermediate Frequency*). Sinyal radio bermodulasi audio sebenarnya terdiri dari sinyal radio frekuensi tinggi dan sinyal audio frekuensi rendah. Agar bunyi dapat didengar, sinyal frekuensi rendah harus dipisahkan dari sinyal frekuensi tinggi. Sinyal audio selanjutnya diperkuat dan dikirim ke *loudspeaker* sehingga dapat didengar oleh telinga manusia.<sup>31</sup>

#### 4. Manajemen Penyiaran

Manajemen menurut Stoner adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencaai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pada media penyiaran terdapat beberapa tingkatan manajer, yaitu :

- a. Manajer tingkat bawah (*lower level manager*), bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada dibawah naungannya.
- b. Manajer tingkat menengah (*middle manager*), bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
- c. Manajer puncak (*top manager*), mengoordinasikan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi manajemen dalam media penyiaran terdapat empat, yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing and influencing*)

---

<sup>31</sup> *Ibid.* 85

d. Pengawasan (*controlling*)<sup>32</sup>

## 5. Target Audien

Pengelola program media penyiaran sudah tentu tidak dapat menyusun programnya menurut selera sendiri. Selera staf bagian program tidak dengan sendirinya merupakan selera masyarakat umum. pengelola program mungkin mempunyai selera yang sangat baik, bergaya dan berkelas dalam memilih suatu acara, tetapi itu bukan jaminan bahwa public akan menyukai acara itu. Setiap siaran utamanya ditujukan untuk audien, bukan untuk penyiar, pengelola program atau pemilik media penyiaran. Penyiar radio tidak dapat memutuskan lagu-lagu yang menurutnya bagus berdasarkan seleranya sendiri. Mengetahui secara persis apa kebutuhan audien merupakan hal yang penting, karena audien adalah pasar dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan.

## 6. Macam-macam Radio

Macam-macam Radio dibagi menjadi beberapa macam di antaranya sebagai berikut :

### a. Radio AM

Radio AM (Amplitudo Modulasi) bekerja dengan prinsip memodulasi Radio dan gelombang audio. Kedua gelombang ini sama-sama memiliki amplitudo dan konstan. Namun proses modulasi ini kemudian mengubah amplitudo gelombang penghantar (Radio) sesuai dengan gelombang audio.

### b. Radio FM

Radio FM (Frekuensi Modulasi) bekerja dengan prinsip yang serupa dengan Radio AM, yaitu dengan memodulasi gelombang audio. Hanya saja, pada Radio FM proses modulasi ini menyebabkan perubahan pada frekuensi.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* 133

### c. Radio Internet

Penemuan Internet mulai mengubah transmisi sinyal analog yang digunakan oleh Radio konvensional. Radio internet (dikenal juga sebagai WEB Radio, Radio streaming dan e-Radio) bekerja dengan mentransmisikan gelombang suara lewat internet.

### d. Radio Satelit

Radio satelit mentransmisikan gelombang audio menggunakan sinyal digital. Berbeda dengan sinyal analog yang menggunakan gelombang kontinu, gelombang suara ditransmisikan melalui sinyal digital yang terdiri dari kode-kode biner 0-1. Sinyal yang ditransmisikan ke daerah jangkauan yang lebih luas karena menggunakan satelit. Hanya saja siaran Radio dapat diterima melalui perangkat khusus yang bisa menerjemahkan sinyal terenkripsi. Siaran Radio satelit juga hanya bisa diterima ditempat terbuka dimana antenna pada pesawat Radio memiliki garis pandang pada Radio.

### e. Radio berdefinisi tinggi (HD Radio)

Radio yang dikenal juga sebagai Radio digital ini bekerja dengan menggabungkan sistem analog dan digital sekaligus. Dengan begitu memungkinkan dua stasiun digital dan analog berbagai frekuensi yang sama. Kualitas yang dihasilkan HD sama jernihnya dengan satelit, tetapi layanan yang disediakan gratis.<sup>33</sup>

## C. Media Radio sebagai Media Siaran Dakwah

### 1. Siaran Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak atau menyeru umat manusia untuk kejalan yang benar yaitu menyembah kepada Allah SWT. Kegiatan berdakwah sudah dilakukan sejak dari

---

<sup>33</sup> Minhatul Mukkarromah, *bki*, (<https://Wordpress.com>, Diakses pada tanggal 18 September 2020 pukul 22:45)



zaman Nabi Adam hingga saat ini, Karena dakwah tidak mengenal kata berakhir. Dijelaskan dalam buku sejarah dakwah adalah segala peristiwa atau kejadian yang abadi, unik, dan penting yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia dalam mengajak, menyeru serta memanggil manusia kepada Islam dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan (aksi sosial) secara pribadi maupun kelompok (lembaga) agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk melakukan perubahan agar lebih baik sesuai dengan maksud agama Islam, pada diri manusia dalam berbagai aspek, baik aspek pikiran (al fikr), perasaan (Syu'ur) maupun tingkah lakunya (akhlak suluk) menjadi lebih Islami sehingga terbentuk pribadi masyarakat Islami (al mujtama' al al Islamy) atau *khairu ummat*.<sup>34</sup>

Dakwah sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia untuk kedepannya, maka dari itu para ulama berlomba-lomba untuk dapat menyebarkan ajaran agama Islam semampu mereka dengan dibekali ilmu-ilmu agama yang mereka miliki. Selain itu dalam menyampaikan dakwah, seorang Da'i juga harus mampu melihat dan menyesuaikan kondisi dari Mad'u nya dan menggunakan metode atau cara yang tepat dan tetap sesuai dengan kaidah Islam. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan seorang Da'i bisa diterima dengan baik oleh Mad'u nya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. At-Taubah [9]:122) yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan

---

<sup>34</sup> H. Syamsuddin. RS, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2016), 5

mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah [9]:122).<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagai manusia disamping memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, kita juga diperintahkan untuk mengamalkan dan menyampaikan ilmu yang kita miliki kepada orang lain agar mereka juga memperoleh ilmu, sehingga ayat ini juga erat kaitannya dengan perintah untuk berdakwah.

## 2. Radio sebagai Media Dakwah

Saat ini sangat mudah sekali bagi seseorang yang ingin mencari ilmu tentang agama Islam. Hal ini disebabkan karena kecanggihan teknologi yang semakin pesat. Berbagai macam cara atau metode dan media yang digunakan untuk berdakwah dari zaman dahulu hingga sekarang semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti di era modern saat ini dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini dapat kita manfaatkan untuk menyebarkan ajaran Islam, berdakwah melalui media Radio menjadi sebuah alat alternatif lain. Dengan berdakwah melalui Radio dapat memudahkan seorang penceramah dan memudahkan untuk para pendengar, karena mereka tetap bisa mendengarkan ceramah melalui Radio dan tetap bisa melakukan aktivitas mereka seperti memasak, menyetir kendaraan dan sebagainya.

Berdakwah melalui Radio merupakan cara yang sangat efektif, karena setiap orang pasti dapat mendengarkan Radio dari aplikasi handphone mereka yang sangat praktis. Saat ini berdakwah melalui Radio semakin meningkat kemajuannya dan sudah banyak Radio-radio di Indonesia yang menyiarkan dakwah, seperti salah satunya Radio Bunda Kandung 104.3 FM yang berada di Kota Bandar Lampung.

Dakwah di Radio juga dapat menjadi pengganti (*substitute*) pelengkap (*complement*) dan penambah (*supplement*) dakwah yang

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an, Surat AT-Taubah, juz 11.

tidak ditemukan melalui sekolah, ceramah atau pengajian. Dakwah lewat media Radio juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat muslim yang malas membaca buku-buku agama dan malas (tidak sempat) menghadiri ceramah dan pengajian agama secara langsung. Dengan hanya duduk malas dirumah sambil istirahat dan tidur-tiduran mereka dapat memperoleh seruan dan materi dakwah.<sup>36</sup>

Radio juga sudah terbukti masih diminati oleh banyak masyarakat, karena karakternya yang akrab, personal, menghibur, murah, simpel/praktis (di setiap gadget sudah tersedia aplikasi Radio) yang dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja, bahkan bisa sambil melakukan aktivitas lainnya.

### 3. Standar Keberhasilan Dakwah Islam

Standar keberhasilan berdakwah dengan media Radio dapat dilihat dari segi kriteria berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dakwah bertolak dari prinsip rasionalitas yang realistic, untuk itu sangat diperlukan adanya musyawarah secara timbal balik antara pelaku dakwah dengan objek dakwah.
- b. Penyampaian informasi haruslah didasarkan atas kemampuan dan tingkat kecerdasan akal objek dakwah.s
- c. Pelaksanaan kegiatan dakwah harus merujuk kepada contoh sifat dan keteladanan Rasulullah SAW, baik sebagai seorang pemimpin, Pembina, kader, maupun sebagai pengaruh khittah perjuangan masa depan. Beliau adalah seorang yang tegas, berani dan tak kenal kompromi dengan kekufuran, namun penyayang terhadap sesama muslim dan mukmin.
- d. Dalam melaksanakan gerak dakwah harus terlihat kepastian hukum, yang halal adalah halal dan yang haram adalah haram meskipun pahit dan sulit.

---

<sup>36</sup> Surianor, “Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio”, Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.14 No 27, Didaktika 2015, 40.

- e. Kejujuran dan keadilan harus ditegakkan dan tidak boleh berubah karena kebencian terhadap suatu kaum atau golongan.
- f. Tingkat tertinggi dari kualitas dakwah membasmi kemungkaran harus diutamakan, yakni dengan kekuasaan atau power, berikutnya baru dengan lisan dan hati.
- g. Kepribadian Rasulullah sebagai insan pemaaf dan lemah lembut dalam berdakwah perlu mendapat perhatian untuk di contoh.
- h. Amanah sebagai landasan moral dalam berdakwah harus ditempatkan pada posisi tanggung jawab yang intern.
- i. Kebiasaan meninggalkan perbuatan dosa dan ikhlas dalam berdakwah telah menjadi kepribadian umat.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar keberhasilan dakwah menggunakan media Radio dapat berhasil apabila proses komunikasinya baik dan efektif. Maka dari itu seorang da'i harus memperhatikan tampilan diri komunikator (da'i) dan seorang dai juga harus memperhatikan kondisi mad'u nya agar proses penyampaian pesan dakwah dapat berjalan dengan lancar, tepat sasaran dan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan (mad'u).

#### **4. Kelebihan Radio sebagai Media Dakwah**

Sebagai media yang dapat menyampaikan pesan dakwah, Radio memiliki beberapa kelebihan yaitu :

##### **a. Bersifat langsung**

Untuk menyampaikan pesan dakwah melalui Radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana menyampaikan media dakwah lewat pers, majalah umpamanya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, da'i

---

<sup>37</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), 133

dapat secara langsung menyampaikan dakwah didepan mikrofon.

b. Siaran Radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan Radio yang dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran Radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu ruang pun bagi Radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang di tuju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media Radio ini.

c. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan Radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni :

- 1) Musik
- 2) Kata-kata
- 3) Efek suara

d. Biaya yang relatif murah

Dibanyak Negara di dunia ketiga Asia, Afrika dan Amerika Latin Radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya, Cuma kecanggihhan dari Radio itu sendiri.

e.Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Dibeberapa Negara, Radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

f.Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Disamping keuntungan-keuntungan diatas Radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran Radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Dibeberapa Negara Asia

tingkat kemampuan baca dan tulis khalayak populasinya lebih dari 60% jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa Radio dalam bahasa mereka.<sup>38</sup>

### **5. Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah**

Untuk kelemahan Radio sudah banyak kita ketahui, yaitu Radio hanya dapat didengar saja melalui bunyi suaranya yang tidak ada visualisasi yang tampak nyata. Maka dari itu pendengar banyak mengalami kesulitan untuk mengingat apabila memperoleh informasi seperti berita di Radio, karena rendahnya kemampuan daya tangkap manusia yang lebih rendah dibandingkan daya penglihatannya.



---

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Publik Relation*, (Bandung : Alumni, 1986), 173

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Ahmad Qodri A Azizy, *Melawan Globalisasi. Reinterpretasi Ajaran Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Al-Qur'an, *Surat At-Taubah*, juz 11.

Dinda Nurfadilah, "*efektivitas program siaran Mutiara Qolbu sebagai media dakwah di Radio BKM 100.1 FM Oku Timur Sumatera Selatan*". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), 2019.

Effendy, Ucjhana, Onong, *Dasar-dasar Publik Relation*. Bandung : Alumni, 1986.

Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*, Tidak diterbitkan, 2012.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikas*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa*, Jakarta : PT Gramedia, 2016.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.

Masduki, *Jurnalis Radio*, Yogyakarta : LKIS, 2001.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.

Morisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta : PT Prenada media group, 2008.

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta : Kencana, 2013.



Mulyandari, Saleh, A, Dadan, *Revitalisasi Rad*, Tidak diterbitkan, 2010.

Newman W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Indeks, 2013.

Nia Andesta, *Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung*. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), 2017.

Onong Ucjhana Effendy, *Dasar-dasar Publik Relation*, Bandung : Alumni. 1986.

Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta : PT Renika Cipta, 1993.

Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian*, Yogyakarta : UII, 2005.

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam dan Aplikasi)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Thomas W. Arnold, *The Preaching Of. Sejarah Dakwah*, Jakarta : Wijaya, 1981.

Woro Purdiningtias, “*strategi komunikasi penyiaran dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di Radio Lampung*”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), 2018.

## **Jurnal**

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Pendidikan, Jurnal UNY*. Vol.3 No. 1, Februari 2019.

Surianor, “Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio”, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No 27, Agustus 2015.

Rohmaul Listyana, Yudi Hartono, “Persepsi”, Jurnal Agastya Vol.5 No 1, Januari 2015.

## **Wawancara**

Ameyra Verbinta , Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 20 Januari 2021.

Desti Nurul Muna, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 20 Januari 2021.

Faizil Kusuma, Wawancara dengan Penanggung Jawab siaran dakwah Radio Bunda Kandung, Rekaman Handphone, Bandar Lampung, 11 Januari 2021.

Faizal Novri Awaluddin, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 26 Maret 2021.

Fitriyani, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 18 Januari 2021.

Jul Abib, Wawancara dengan Penyiar Radio Bunda Kandung, Rekaman Handphone, Bandar Lampung, 14 Maret 2020.

M. Ridwan Fanani, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 23 Februari 2021.

Muhammad Ade Armando, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 03 Maret 2021.

Nabila Aisya Putri, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 19 Januari 2021.

Ramdani, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 25 Maret 2021.

Siti Muwafiqoh Fitri, Wawancara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Chatting WhatsApp, 18 Januari 2021.

Sonia, Wawancara dengan Penyiar Radio Bunda Kandung, Rekaman Handphone, Bandar Lampung, 09 Januari 2021.

### **Sumber on-line**

Blog Mahasiswa, “Mahasiswa”, (On-line), tersedia di : <https://blogmahasiswa.com>, (24 April 2021 pukul 11:30).

Minhatul Mukkarromah, “Macam-macam radio”. (On-line), tersedia di : <https://Wordpress.com/bki>, (18 September 2020 pukul 22:45).

Pakar Komunikasi, “Radio sebagai media informasi”. (On-line), tersedia di : <https://Id.m.wikipedia.org.pakar.komunikasi.com>, (25 Agustus 2020 pukul 23:11).

Wiki Pedia, “Mahasiswa”, Kamus Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di : <https://kompasiana.com/kbbi.web.id> (12 Februari 2020 pukul 20:17).

Wiki Pedia, “Persepsi”. (On-line), tersedia di : <https://Id.m.wikipedia.org.persepsi>, (23 Agustus 2020 pukul 19:29).

